

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pergerakan ekonomi merupakan suatu kondisi yang tidak pasti dan bergerak secara dinamis, maju dan mundurnya perkembangan ekonomi di Indonesia berkaitan erat dengan perekonomian global terutama di Eropa dan Amerika. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik. Kesulitan keuangan atau likuiditas yang dialami perusahaan mungkin sebagai awal dari suatu kebangkrutan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab atau faktor kesulitan keuangan, diantaranya adalah faktor internal seperti: alokasi sumber daya yang tidak tepat, struktur keuangan yang salah, dan manajemen yang buruk.

Penulis memilih perusahaan property real estate sebagai objek penelitian karena perusahaan property real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Perusahaan property real estate juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat dan diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Selain itu, laporan keuangan dapat menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Luciana (2003) dalam (Widiyati, 2003), agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Jika ingin membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut bermanfaat maka dapat dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio keuangan adalah penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksi kinerja suatu perusahaan, seperti kebangkrutan dan financial distress.

Aspek penting dilakukannya penelitian mengenai financial distress karena penelitian ini mampu untuk memprediksi kontinuitas atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Prediksi mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat penting dilakukan oleh manajemen, agar manajemen mampu untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan atau financial distress. Selain itu, informasi tentang prediksi financial distress dapat memberikan keuntungan bagi banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Perusahaan yang mengajukan pernyataan mengenai kondisi kesulitan keuangan, seringkali membuat kreditur kehilangan nominal pinjaman dan bunganya. Kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan bagi investor akan berdampak pada berkurangnya ekuitas atau bahkan hilangnya ekuitas secara keseluruhan.

Perusahaan sendiri dalam kondisi kesulitan keuangan akan menanggung biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu dengan mengetahui informasi kesulitan keuangan sejak dini dapat menyelamatkan banyak pihak yang terkait dengan perusahaan.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, sedangkan menurut Luciana (2003) dalam (Widiyati, 2003), kondisi financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami delisted akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah dimerger. Financial distress adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Penelitian terhadap prediksi financial distress ini dilakukan dengan menguji pengaruh rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio aktivitas, profitabilitas, dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini dapat dicerminkan dalam rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*). Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Penelitian Bagus Radiansyah (2013), mengukur rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva dan menyatakan bahwa rasio aktivitas atau efisiensi operasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress. Penelitian Bagus Radiansyah (2013), mengukur rasio aktivitas

dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva dan menyatakan bahwa rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress perusahaan aneka industri.

Rasio profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham pada tiap periode. Rasio profitabilitas dapat digambarkan dengan rasio profit margin. Hasil penelitian dari Ika Yuanita (2010), menyatakan bahwa rasio profit margin dapat digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan textile dan garment.

Dewan komisaris merupakan dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan, dan sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Dian dan Fuad (2013) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa ukuran Dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress. Jumlah dewan direksi yang besar dapat memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan dengan jumlah dewan direksi yang sedikit. Dewan direksi yang besar dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategik. Informasi yang diberikan diharapkan mampu menjadi guidance bagi manajemen dalam menjalankan perusahaan, sehingga potensi salah arus (miss management) yang berakibat pada kesulitan keuangan dapat diminimalkan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung. Hal

inilah yang memicu munculnya masalah keagenan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba lebih kecil dibandingkan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar, baik oleh investor, kreditor, pemerintah maupun masyarakat menurut Sri Sulistyanto (2008). Menurut Suwito dan Herawati (2005) dalam Widyanarti (2011) mengatakan bahwa bahwa *ukuran perusahaan* adalah suatu skala yang memiliki tiga kategori klasifikasi perusahaan yaitu perusahaan besar, kecil dan menengah. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka diharapkan mampu menyelesaikan kewajiban secara tepat waktu sehingga resiko dalam finansial distress semakin kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan yaitu: rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap prediksi kondisi financial distress yang dapat memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Selain itu juga untuk mengetahui apakah hasil dari penelitian ini akan sama atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berangkat dari hal itulah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Untuk Menganalisis Faktor Terjadinya Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”**.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup yang meliputi antara lain :

1. Dalam penelitian ini menggunakan empat variable independen yaitu Pengaruh Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan serta variabel dependen yaitu Financial Distress.
2. Penelitian ini hanya dibatasi dengan subjek penelitian pada Perusahaan Property real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini secara umum untuk memberikan gambaran yang benar serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Apakah Ada Pengaruh Rasio Aktifitas berpengaruh Terhadap Financial Distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
2. Apakah Ada Pengaruh Rasio Profitabilitas berpengaruh Terhadap Financial Distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
3. Apakah Ada Pengaruh Dewan Komisaris berpengaruh Terhadap Financial Distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
4. Apakah Ada Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Financial Distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisa Pengaruh Rasio Aktifitas terhadap Financial Distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
2. Untuk menguji dan menganalisa Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
3. Untuk menguji dan menganalisa Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Financial Distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
4. Untuk menguji dan menganalisa Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress di perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 dan dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan teori yang diperoleh semasa perkuliahan, khususnya konsentrasi manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai *early warning system* bagi pihak perusahaan sebelum mengalami likuidasi atau kebangkrutan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

